

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

LAPORAN PENELITIAN

**HUBUNGAN RIWAYAT PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN
KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI PUSKESMAS GADING REJO
KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2022**



Disusun Oleh :

Ns. Andri Yulianto, S.Kep.,M.Kes


Bdn. Nurwinda Saputri, M.Keb

Bdn. Dzul Istiqomah Hasyim, S.ST.,M.Kes

Agam Fazri (NIM:2019205201002)

Galan Prasetio (NIM:2019205201016)

**PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU
TAHUN 2022**

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

1. Identitas Penelitian

A. Judul penelitian

Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Puskesmas Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2022

B. Waktu Penelitian

Tahun Usulan	Tahun Pelaksanaan	Semeslater	Lama Penelitian
2021	2022	Genap	1 Tahun

C. Mata Kuliah

Kode MK	Mata Kuliah
2014317	Keperawatan Anak

D. Dasar alqur'an

Surah dan ayat	al-Mu'min /40: 67
Ayat alquran	<p>“Surah Al-Baqarah (2:233)</p> <p>وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ بِإِذْنِ الْمَعْرُوفِ لِأَنَّ تَكْلِفَ نَفْسٍ إِلَّا وَسْعَهَا لَا تُضَارُّ وَالِدَةً وَلَا مَوْلُودًا لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ</p>
Artinya	<p><i>ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi nafkah dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang makruf (baik). Seseorang tidak dibebani melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Dan waris pun berkewajiban demikian. Jika keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”</i></p>

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

2. Identitas Peneliti

Nama	Peran	Tugas
Andri Yulianto	Ketua Penelitian	Mengkoordinir pelaksanaan penelitian
Nama	Peran	Tugas
Nurwinda Saputri	Anggota Peneliti 1	Mengkoding dan mengolah data
Dzul Istiqomah Hasyim	Anggota Peneliti 2	Mengkoding dan mengolah data
Adelia Nurti Darawati	Mahasiswa 1	Membantu mengumpulkan data dan mengkoding data
Agung Ronaldy	Mahasiswa 2	Membantu mengumpulkan data dan mengkoding data

3. Mitra Penelitian

Institusi	Nama mitra	Kepakaran	e-mail dan no WA
UPTD Puskesmas Gading Rejo	Nurul	Kesehatan Anak	-

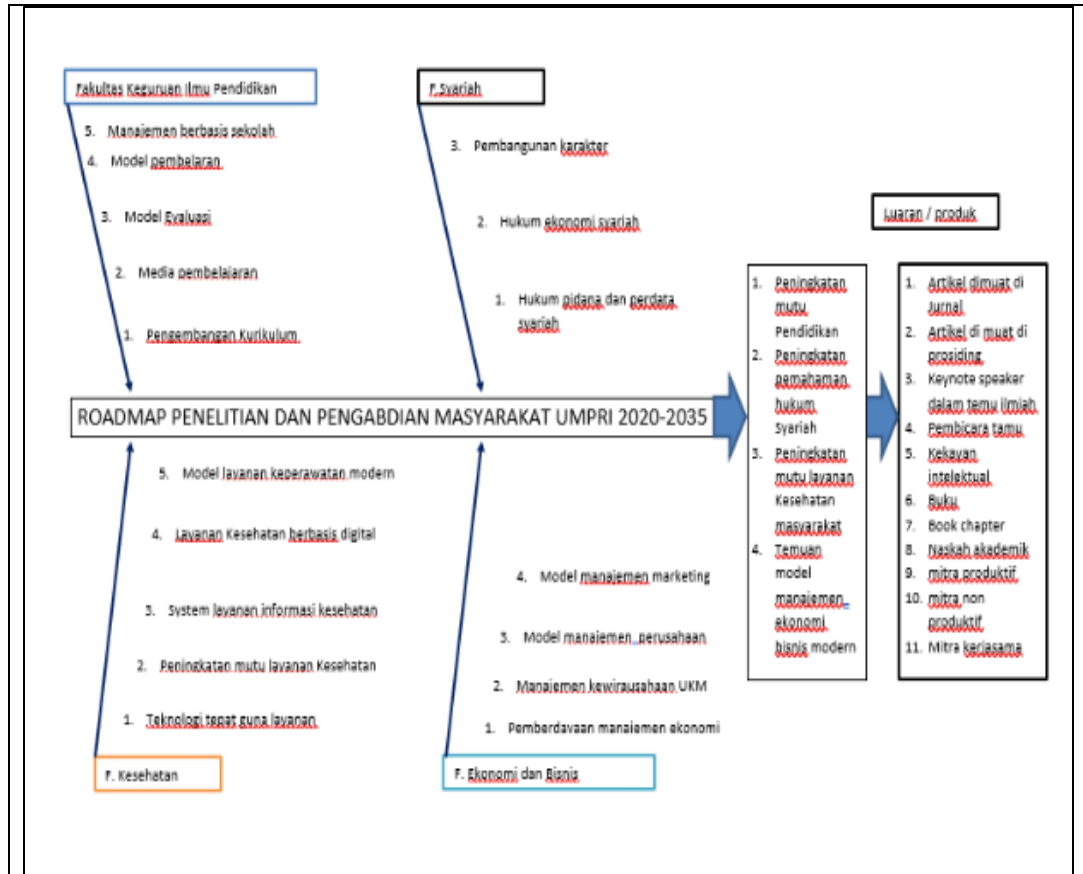
4. Luaran dan Target capaian

Tahun	Jenis Luaran
1	Publikasi

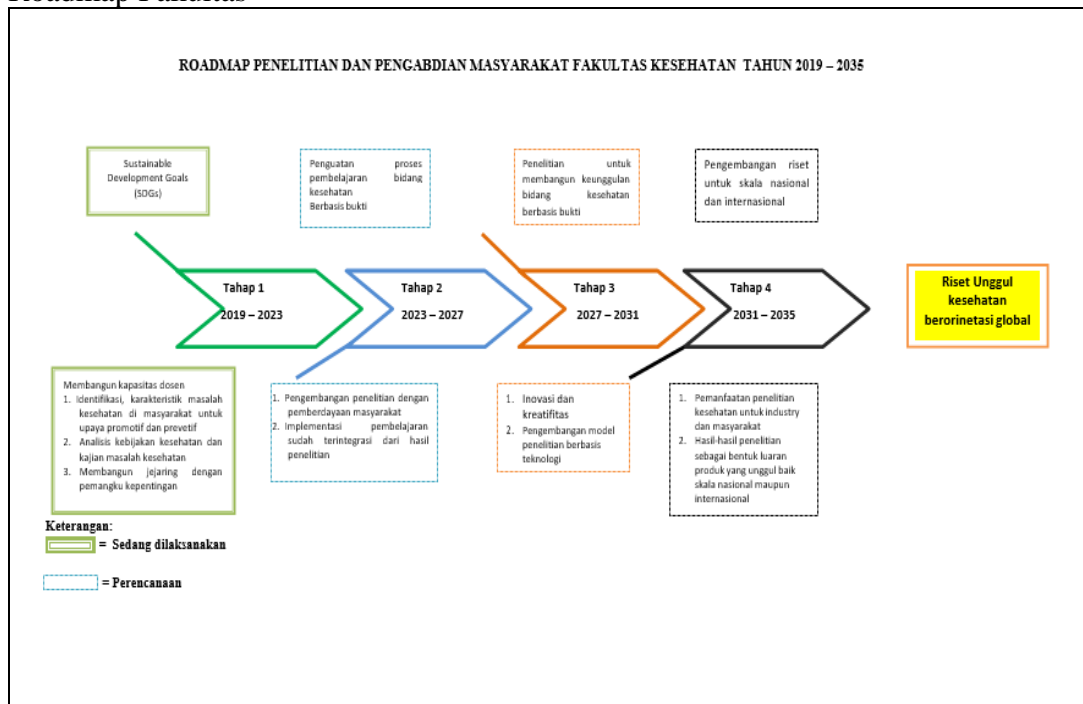
5. Roadmap Universitas


--

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
FORMULIR SPMI		Revisi	01
		Halaman	1 dari 1




6. Roadmap Fakultas





	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1


9. Anggaran Penelitian

NO	URAIAN	SATUAN	VOLUME	JUMLAH
1	Honor peneliti	1	Rp 1.500.000,00	Rp 1.500.000,00
2	Belanja barang habis pakai	1	Rp 3.000.000,00	Rp 3.500.000,00
3	Biaya perjalanan (survey, ambil data, transpot)	10	RP 300.000,00	Rp 3,000,000,00
4	Publikasi	1	Rp 1.000,000,00	Rp 1.000,000,00
5	Lain-lain	1	Rp 1.000.000,00	Rp 1.000.000,00
	Jumah			Rp 10.000.000,00

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

10. Halaman pengesahan

HALAMAN PENGESAHAN	
Judul Penelitian	: Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian <i>Stunting</i> Pada Balita di Puskesmas Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2022
Bidang Penelitian	: Keperawatan Anak / Kesehatan
Ketua Peneliti	
a. Nama Lengkap	: Ns. Andri Yulianto, S.Kep.,M.Kes
b. NIDN	: 0210118702
c. Pangkat	: III C / Penata
d. Jabatan Fungsional	: Lektor
e. Program Studi	: DIII Keperawatan
Anggota Peneliti 1	
a. Nama Lengkap	: Nurwinda Saputri, S.ST.,M.Keb
b. NIDN	: 0214078805
c. Pangkat	: III B / Penata Muda
d. Jabatan Fungsional	: Lektor
e. Program Studi	: DIII Kebidanan
Anggota Peneliti 2	
a. Nama Lengkap	: Dzul Istiqomah Hasyim, S.ST.,M.Kes
b. NIDN	: 0210108901
c. Pangkat	: III B / Penata Muda
d. Jabatan Fungsional	: Lektor
e. Program Studi	: DIII Kebidanan
Pringsewu, 1 Agustus 2022	
Mengetahui,	
Dekan FKes,	Kepala LPPM UMPRI
 Elmi Nuryati, M.Epid,Ph.D NIDN. 0215117601	 Nurwan Adiputra, M.Pd., Kons. NIDN. 0213108601

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

1. Isi Penelitian

a. Abstrak

Stunting pada anak dapat membawa dampak terhadap penurunan kualitas sumber daya manusia, salah satu faktor terjadinya stunting adalah pemberian ASI eksklusif. Anak balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif mempunyai resiko lebih besar untuk mengalami stunting dibandingkan dengan balita yang diberikan ASI eksklusif. Berdasarkan data di Puskesmas Gading Rejo cakupan ASI eksklusif tahun 2017 sebesar 39,6%, tahun 2018 sebesar 32,9% dan tahun 2019 sebesar 30,8%. Tujuan penelitian ini adalah diketahui hubungan riwayat pemberian asi eksklusif dengan kejadian Stunting di Puskesmas Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2022. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan secara crosssectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh subjek dalam penelitian ini adalah seluruh balita usia 7 - 24 bulan sebanyak 796 balita dengan sampel yang digunakan sebanyak 236 responden menggunakan teknik proportional random sampling. Pengumpulan data kuesioner dan lembar observasi. analisis data univariat dan bivariat (chi Square). Hasil penelitian diketahui responden dengan kejadian tidak stunting sebanyak 161 (68,2%) dan responden dengan pemberian ASI tidak eksklusif sebanyak 159 (67,4%). Ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan Kejadian Stunting pada balita di Puskesmas Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2022 dengan nilai (p-value = 0,017). Saran bagi pihak puskesmas agar dapat meningkatkan upaya promosi kesehatan yang berhubungan pada meningkatnya upaya mencegah stunting pada anak layaknya meningkatkan info-info yang berkaitan dengan stunting, pembuatan leaflet berkaitan dengan sebab dari stunting.


b. Key word

Stunting, pemberian ASI, dan balita

c. Latar Belakang

Stunting merupakan suatu kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Kondisi stunting saat lahir berpengaruh terhadap perkembangan atau pertumbuhan anak sehingga Balita stunting di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Pusdatin Kemenkes RI, 2018).

Penelitian Aridiyah (2016) Ada lima faktor utama penyebab stunting yaitu kemiskinan, sosial dan budaya, peningkatan paparan terhadap penyakit infeksi, kerawanan pangan dan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan. Faktor yang berhubungan dengan status gizi kronis pada anak balita tidak sama antara wilayah perkotaan dan pedesaan, sehingga upaya penanggulangannya harus disesuaikan dengan faktor yang mempengaruhi.

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Pembangunan kesehatan dalam periode tahun 2015-2019 difokuskan pada empat program prioritas yaitu penurunan angka kematian ibu dan bayi, penurunan prevalensi balita pendek (stunting), pengendalian penyakit menular dan pengendalian penyakit tidak menular. Upaya peningkatan status gizi masyarakat termasuk penurunan prevalensi balita pendek menjadi salah satu prioritas pembangunan nasional yang tercantum di dalam sasaran pokok Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Tahun 2015 — 2019. Target penurunan prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada bayi dibawah 2 tahun (Baduta) adalah menjadi 28% (Renstra, 2015-2019).


Kependekan yang terjadi dalam periode kritis: seribu hari pertama sejak dalam kandungan sampai usia 2 tahun, bila tidak ditanggulangi akan berdampak permanen atau tidak dapat dikoreksi (Soetjiningsih, 2013). Dampaknya pada usia dewasa sangat luas termasuk pada perkembangan motorik dan konitif, mortalitas, timbulnya penyakit kronis, dan lainnya (Lamid, 2015).

Stunting mempengaruhi sekitar 22,9 % atau 154,8 juta anak di bawah 5 tahun di seluruh dunia, di Asia sebanyak 87 juta anak mengalami stunting, di Afrika sebanyak 59 juta anak mengalami stunting, di Amerika Latin dan Karibia sebanyak 6 juta anak mengalami stunting , Jika tren saat ini berlanjut, diperkirakan bahwa sebanyak 127 juta anak di bawah 5 tahun akan mengalami kerdil pada tahun 2025. Oleh karena itu, diperlukan investasi dan tindakan lebih lanjut mengurangi jumlah tersebut (WHO, 2018).

Kejadian balita stunting (pendek) merupakan salah satu masalah gizi utama yang harus dihadapi Indonesia. Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) selama tiga tahun terakhir, balita pendek (stunting) memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk. Kejadian stunting dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah riwayat pemberian ASI eksklusif.

ASI dibutuhkan selama masa tumbuh kembang bayi agar kebutuhan nutrisinya terpenuhi (SJMJ, S. A., Toban, R., & Madi, 2020). Balita termasuk dalam kelompok masyarakat yang paling mudah menderita kelainan gizi. (golongan masyarakat kelompok rentan gizi), karena pada saat itu mereka sedang mengalami proses pertumbuhan yang relatif pesat (Azriful et al., 2018).

Pemenuhan gizi yang seimbang selama masa balita bahkan saat balita berada dalam kandungan, sangat penting untuk mencegah terjadinya permasalahan gizi pada masa balita. Seperti penelitian Pramulya (2021) ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Selopampang Kabupaten Temanggung, begitupula dengan penelitian Purnamasari (2021) dimana balita yang mendapatkan ASI eksklusif akan mengurangi resiko kejadian stunting.

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1


Anak balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif mempunyai resiko lebih besar untuk mengalami stunting dibandingkan dengan balita yang diberikan ASI eksklusif, balita yang tidak diberikan ASI eksklusif mempunyai resiko 3,7 kali lebih besar terkena stunting dibandingkan balita dengan ASI eksklusif. Dampak dari Balita/Baduta yang mengalami stunting akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadikan anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan di masa depan dapat beresiko pada menurunnya tingkat produktivitas. Salah satu masalah yang menjadi perhatian utama saat ini adalah masih tingginya balita pendek (stunting) (Pramulya, 2021).

Cakupan ASI eksklusif rata – rata Indonesia sebesar 68,74% dan pencapaian di Provinsi Lampung sebesar 61,63% (Kemenkes, 2020). Pencapaian provinsi Lampung di tahun 2018, sebesar 61,63%, dimana pencapaian tertinggi di Kabupaten Pringsewu sebesar 78,91% dan terendah di Kabupaten Pesawaran sebesar 47.08% sedangkan Kabupaten Pringsewu Barat sebesar 60,41% merupakan pencapaian terendah ketiga dari seluruh Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Lampung (Dinkes Lampung, 2020).

Menurut data Riskesdas Provinsi Lampung, pada tahun (2018) menguraikan data ditingkat Kabupaten Provinsi Lampung dimana berada di atas rerata Nasional yaitu 42,64% kasus stunting terbanyak di Kabupaten Lampung Tengah dengan prevalensi 52,8 %, kemudian Kabupaten Pringsewu Barat dengan prevalensi 27,2%,. (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2020).

Berdasarkan data dari Puskesmas Gading Rejo, diketahui bahwa tahun 2019 balita yang masuk dalam kategori sangat pendek sebanyak 21 orang dan balita pendek sebanyak 160 orang data ini meningkat jika di dibandingkan pada tahun 2018 dimana balita yang masuk dalam kategori sangat pendek berjumlah 18 orang (RM Bidang Gizi Puskesmas Gading Rejo, 2020). Pada Puskesmas Gading Rejo cakupan ASI eksklusif tahun 2017 sebesar 39,6%, tahun 2018 sebesar 32,9% dan tahun 2019 sebesar 30,8% (Laporan PKM Gading Rejo, 2021). Berdasarkan data terlihat penurunan pemberian ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Gading Rejo .

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan peneliti pada tanggal 20-24 Mei 2022, diketahui bahwa dari 31 ibu yang memiliki balita, sebanyak 24 ibu tidak memberikan ASI eksklusif dan 7 di berikan ASI eklusif dimana ibu sudah memberikan makanan tambahan pada anak berusia 6 bulan, dari 7 anak dengan asi eklusif di dapatkan 4 anak mengalami stunting. Program pemerintah dalam menangani/mencegah stunting melakukan promosi/edukasi terutama dimasa kehamilan seperti asupan gizi yangbaik untuk ibu hail dan anak serta manfaat dari pemberian ASI eksklusif namun, dari upaya ini terlihat hasil yang masih kurang maksimal. Banyaknya faktor yang dapat menyebabkan stunting, membuat penanganan stunting harus dilakukan secara komprehensif. Karena, stunting yang tidak ditangani dapat mengakibatkan penurunan kemampuan kognitif dan

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

prestasi belajar anak. Pencegahan kejadian stunting yang dapat dilakukan pada masa balita adalah terpenuhinya kebutuhan nutrisi sehingga balita dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Maka peneliti tertarik mengambil judul riwayat pemberian asi eksklusif dengan kejadian stunting pada balita di Puskesmas Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2022.

d. Metode

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positifisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016).


Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan cross sectional merupakan suatu penelitian yang mencoba mengetahui mengapa masalah kesehatan tersebut bisa terjadi, kemudian melakukan analisa hubungan antara faktor risiko (faktor yang mempengaruhi hubungan) dengan faktor hubungan (faktor yang dipengaruhi oleh risiko). Dengan analisa hubungan (korelasi) dapat diketahui seberapa jauh kontribusi faktor risiko tersebut terhadap hubungan atau suatu kejadian masalah kesehatan, sehingga pada penelitian analisis diperlukan suatu hipotesis penelitian dan uji statistik (Riyanto, 2017).

Variabel Independen atau disebut juga variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi dimana dalam penelitian ini adalah : Riwayat ASI Eksklusif. Variabel Dependen atau disebut juga variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi dimana dalam penelitian ini adalah : Stunting.

Pada penelitian ini juga menggunakan proportional random sampling. Menurut Sugiyono (2016) proportional random sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan proporsi dari wilayah masing masing dengan tujuan setiap wilayah mendapatkan jumlah sampel dengan proporsi yang sama.

Kriteria Inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018): 42 a. Bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar inform consent. b. Mampu berkomunikasi dengan baik (lisan dan tulisan) c. Merupakan penduduk tetap di wilayah kerja Puskesmas. d. Ibu yang tidak memiliki riwayat penyakit pada payudara : abses, tumor. e. Ibu yang memiliki anak usia 7 – 24 bulan. Uji statistik yang digunakan adalah uji Chi Square.

e. Hasil

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

1. Analisis Univariat

a. Distribusi frekuensi kejadian stunting di Puskesmas Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2022

Tabel 4.1
Distribusi frekuensi kejadian *stunting* di Puskesmas Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2022

Kejadian <i>Stunting</i>	N	%
<i>Stunting</i>	75	31.8
Tidak <i>stunting</i>	161	68.2
Total	236	100.0

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui dari 236 responden sebanyak 31,8% mengalami stunting sedangkan sebanyak 68,2% tidak mengalami stunting.

b. Distribusi frekuensi pemberian ASI di Puskesmas Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2022

Tabel 4.2
Distribusi frekuensi pemberian ASI di Puskesmas Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2022

Pemberian ASI	N	%
Tidak eksklusif	159	67.4
Eksklusif	77	32.6
Total	236	100.0

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui dari 236 responden sebanyak 67,4% dengan riwayat tidak asi eksklusif ,sedangkan sebanyak 32,6% dengan riwayat diberikan asi eksklusif.

2. Analisis Bivariat

Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan Kejadian Stunting pada balita di Puskesmas Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2022

Tabel 4.3
Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan Kejadian *Stunting* pada balita di Puskesmas Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2022

ASI	<i>Stunting</i>				N	%	p-value	OR 95% CI
	<i>Stunting</i>		Tidak <i>Stunting</i>					
	n	%	n	%				
Tidak Eksklusif	59	37.1	100	62.9	159	100,0	0.017	2.249 (1.189-4.256)
Eksklusif	16	20.8	61	79.2	77	100,0		
Total	75	31.8	161	68.2	236	100,0		

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui dari 236 responden, sebanyak 159 responden tidak asi eksklusif dan mengalami stunting sebanyak 37,1% sedangkan dari 77 responden yang Asi eksklusif sebanyak 20,8% mengalami stunting sehingga dapat disimpulkan bahwa anak yang tidak mendapatkan asi secara eksklusif mengalami stunting lebih banyak jika dibandingkan dengan anak yang mendapatkan asi secara eksklusif.

Hasil tersebut diperkuat dari statistika didapatkan hasil p-value = 0,017 yang artinya p-value = 0,017 yang artinya $p < \alpha$ (0.005) hingga diperoleh Kesimpulan bahwasanya ada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian Stunting pada Balita di Puskesmas Gading Rejo Kabupaten Pringsewu tahun 2022. Dengan nilai OR 2,2 kali lebih besar untuk mengalami kejadian stunting jika dibandingkan dengan responden dengan Riwayat pemberian ASI Eksklusif.

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1


f. Pembahasan

Analisis Univariat

a. Distribusi frekuensi kejadian stunting di Puskesmas Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui responden dengan kejadian stunting sebanyak 75 (31,8%), dan responden dengan kejadian tidak stunting sebanyak 161 (68,2%). Gizi merupakan bahan baku guna proses selular, utamanya guna membangun struktur otak yang di mulai dari dalam kandungan. Guna lahirnya bayi yang sehat dan memiliki kecerdasan sebetulnya dapat di rancang sejak berada dikandung, yaitu melalui cara memberikan asupan gizi yang bisa menunjang berkembangnya otak bayi (Maryam 2016). Ibu dengan masalah KEK atau Kurang energi kronik selama hamil memiliki dampak tidak baik disiklus hidup anaknya. Ibu yang menderita KEK biasanya mempunyai kenaikan BB saat hamil rendah serta tidak cukup guna menyokong kehamilannya, akibat yang didapatkan BB bayi yang di lahirkan akan rendah (BBLR) yaitu BB bayi saat lahir < 2500gr. Bayi yang lahir dengan berat rendah mempunyai risiko bertumbuh dengan lamban, bila diikuti dengan mengkonsumsi gizi yang kurang maka pertumbuhan akan semakin terhambat hingga memiliki peluang yang besar untuk menderita stunting (Fikawati, 2015)


Dalam riset yang dilakukan Nadiyah (2014), dengan judul Factor Resiko Stunting Anak Usia 0 hingga 23 Bulan di Provinsi Bali, Jabar, serta NTT hasil riset diperoleh persentase stunting umur 0 hingga 23 bulan sejumlah 45,0% serta usia 0 hingga 59 bulan sejumlah 58,4%. Dalam riset Ibrahim (2014) yang berjudul Hubungan Factor Social Ekonomi Keluarga Pada Kejadian Stunting Anak Umur 24 hingga 59 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Barombong Makasar Tahun 2014 diperoleh hasil bahwasannya masalah stunting sejumlah 54,7% yang dibagi menjadi 37,5% pendek serta 17,2% sangat pendek. Riset ini sesuai pada riset Septamarini tahun 2019, dengan persentase balita stunting dikelurahan Bandarharjo 22,6%. Riset Prakhasita tahun 2019 yang berjudul Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12 hingga 59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya, hasil riset univariate diperoleh bahwasannya balita yang menderita stunting sejumlah 25,9%. Riset Ni'mah tahun 2015 berlandaskan Tinggi Badan/ Umur, hampir setengah yakni sejumlah 46,9% balita menderita stunting. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 236 responden, sebanyak 75 (31,8%) responden mengalami stunting. Peneliti berpendapat bahwasannya kasus stunting merupakan kasus yang menjalani proses tidak sebentar dan kejadiannya tidak begitu saja, kasus ini selayaknya bisa dilakukan antisipasi ataupun penanggulangan, macam-macam hal yang bisa dilakukan beserta upaya-upaya didalam menanggulangi ataupun antisipasi stunting disuatu tempat, satu dari sekian banyaknya adalah melaksanakan pemantauan pertumbuhan anak-anak secara sering, menimbang secara minimal 8 kali setahun, lalu memberikan

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

makanan tambahan disaat bayi terdeteksi bergizi kurang bisa menyebabkan dampak yang baik, hingga tak ada kejadian stunting keanak. Kurangnya pemahaman warga terkait usaha serta batas-batas tumbuh kembang anak, maka stunting dirasa tak jadi masalah saat balita didalam kondisi sehat dan tak sakit. Semestinya penkes terus menerus digalakkan terkait stunting, serta memilah stunting berlandaskan kekurangan nutrisi balita ataupun stunting terkait factor lainnya layaknya kelainan genetik ataupun keturunan semestinya pula bisa diidentifikasi oleh tenaga-tenaga medis sekitar. Kasus stunting ini merupakan kasus dengan tahap lama, bila balita menderita stunting dikarenakan kurangnya gizi maka tahapan mencegah bisa menolong sekali, serta bila telah terjadi stunting pada anak-anak, oleh karenanya anak harusnya dilakukan usaha yang serius guna meningkatnya kestabilan gizi didalam tubuhnya. kejadian stunting ini adalah kejadian dengan proses yang lama, jika si balita. Peneliti berpendapat tak mesti hanyalah diberikan promkes yang baik untuk masyarakat tetapi memelihara asupan makan tiap harinya beserta vitamin khusus, susu serta nutrisi guna mengejar apa yang tertinggal. Menurut peneliti, Puskesmas sebaiknya meningkatkan upaya promosi kesehatan terkait dengan kesehatan pada balita yang mengalami stunting dengan melakukan kerja sama lintas sektoral maupun program, upaya yang dapat dilakukan seperti melakukan pemantauan terhadap pemberian PMT pemulihan dimana dilakukan pemantauan secara ketat tidak hanya memberikan biskuit saja namun juga petugas kesehatan harus melakukan kunjungan ulang ke balita yang mengalami stunting. Selain itu melakukan kerja sama dengan petugas gizi untuk memberikan makanan tambahan selain dari program PMT pemulihan yang ada.

b. Distribusi frekuensi pemberian ASI di Puskesmas Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui responden dengan pemberian ASI tidak eksklusif sebanyak 159 (67,4%), dan responden dengan pemberian ASI eksklusif sebanyak 77 (32,6%). Berubahnya pola dalam memberikan makan yang awalnya hanyalah diberikan ASI menjadi makan yang padat atau formula merupakan sebab kejadian gagalnya bertumbuh lalu kembang menjadi stunting (Lamid, 2015). Program pemerintah didalam menanggulangi pencegahan stunting didalam periode hamil satu diantaranya yaitu memberi makan PMT pada ibu yang menderita KEK. Adapula peran tenaga promkes didalam menangani stunting yaitu dengan melaksanakan promosi serta edukasi didalam melakukan pencegahan stunting yang utama di masa hamil. Penelitian Indrawati (2016) Sebagian besar responden memberikan ASI Eksklusif yaitu 113 responden (86,9%), dan sejumlah 17 responden (13,1%) tidak memberikan ASI Eksklusif. Penelitian Lestari (2020) diketahui bahwa balita yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 37 orang (52,9%). Penelitian Handayanai (2019) diketahui bahwa persentase pemberian ASI eksklusif di Desa Watugajah, Gunung Kidul, terhadap 44 responden dalam kategori ASI eksklusif cukup tinggi yaitu sebanyak 25 responden (56,8%). Peneliti berpendapat diberikannya ASI Eksklusif begitu penting untuk gizi bayi sejak lahir sampai umur 6 bulan, serta kemudian lanjut pada pemberian makanan tambahan saat lebih dari 6 bulan sampai ASI dengan 2

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1


tahun. Gizi balita dipengaruhi oleh nutrisi dari dia lahir, namun tak hanyalah dipemberian ASI Eksklusif saja, bayi sesudah 6 bulan di nyatakan PMT selain ASI dikarenakan ASI tak bisa mencukupi kebutuhan balita maka dari itu pola makan di PMT serta memenuhi nutrisi lebih perlu makanan yang baik, sehat, serta cukup untuk balita dan jenis-jenis makanan yang dikonsumsi. Saat umur 1 hingga 4 tahun balita sudah bisa paham jenis-jenis makanan serta rasanya, serta mempunyai favorite sendiri pada jenis makanannya. Oleh karena itu perlu diperhatikan lagi makanan yang didapat oleh balita, selanjutnya Gerakan Tutup Mulut (GTM) yang sering dilakukan balita merupakan penyebab utama tidak terpenuhinya kebutuhan balita.

2. Analisis Bivariat Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan Kejadian Stunting pada balita di Puskesmas Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2022

Berdasarkan hasil uji statistika didapatkan hasil $p\text{-value} = 0,017$ yang artinya $p < 0,05$). Penelitian SJMJ (2020) Hasil penelitian menggunakan uji chi-square dan dilanjutkan menggunakan uji odds ratio. Di dapatkan hasil uji chi-square $p = 0.000$ ($0.000 < 0.05$), hal ini menunjukkan ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting jika dibandingkan dengan responden dengan pemberian ASI eksklusif.

Berubahnya pola diberikannya makan mulanya hanyalah diberikan ASI jadi makanan yang padat ataupun formula sebagai sebab terjadinya kegagalan bertumbuh lalu berkembang jadi stunting (Lamid,2015).

Sejalan dengan penelitian Indrawati (2016) Ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita 2-3 tahun $p\text{-value}$ ($0,000 < 0,05$). Penelitian SJMJ (2020) Hasil penelitian menggunakan uji chi-square dan dilanjutkan menggunakan uji odds ratio. Di dapatkan hasil uji chi-square $p = 0.000$ ($0.000 < 0.05$), hal ini menunjukkan ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita. Penelitian Handayani (2019) Hasil uji chi square di dapatkan nilai p 0,000 dengan nilai α 0,05 dan nilai $r = 0,609$. Karena nilai $p < 0,05$, maka terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita usia 24-36 bulan di Desa Watugajah, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 159 balita yang tidak ASI Eksklusif sejumlah 59 (37,1%) menderita stunting hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Unicef Framework bahwa faktor penyebab stunting pada balita salah satunya yaitu asupan makanan yang tidak seimbang. Asupan makanan yang tidak seimbang termasuk dalam pemberian ASI eksklusif yang tidak diberikan selama 6 bulan. ASI merupakan air susu yang dihasilkan oleh ibu dan mengandung zat gizi yang diperlukan oleh bayi untuk kebutuhan dan perkembangan bayi. Bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, air jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim, selama 6 bulan. Stunting dapat terjadi sebagai akibat kekurangan gizi terutama pada saat 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Buruknya gizi selama kehamilan, masa pertumbuhan dan masa awal kehidupan

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1


anak dapat menyebabkan anak menjadi stunting. Pemenuhan gizi yang belum tercukupi baik sejak dalam kandungan hingga bayi lahir dapat menyebabkan terjadinya masalah kesehatan pada balita. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 159 balita yang tidak ASI Eksklusif sejumlah 100 (62,9%) balita tidak mengalami stunting, hal ini dikarenakan balita yang memiliki tinggi badan normal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kecukupan gizi balita. Kecukupan gizi anak sangat dipengaruhi oleh status ekonomi keluarga, keluarga dengan status ekonomi tinggi akan cenderung dapat mencukupi kebutuhan nutrisi dengan baik dan dapat lebih memberikan variasi makanan pada anak.. Berdasarkan hasil riset diperoleh bahwa 77 balita dengan ASI Eksklusif yakni sejumlah 16 (20,8%) mengalami stunting, hal ini disebabkan karena balita stunting mempunyai begitu banyak sebab diantaranya yaitu mempunyai pola makan yang tidak baik, penyakit infeksi pada balita, lalu keturunan balita dimana kedua orangtua balita memiliki tinggi badan yang kurang. Dari hasil ini pula diperoleh bahwa 77 balita dengan ASI Eksklusif sebanyak 61 (79,2%) tidak stunting. Peneliti berpendapat ASI Eksklusif memberi dampak pada balita, bila balita dengan ASI Eksklusif mempunyai imun tubuh yang baik, maka kejadian penyakit akan lebih jarang terjadinya, hingga ukuran tubuh bayi tak akan mengganggu tumbuh kembangnya, bila bayi terjaga pertumbuhannya sejak saat dilahirkan serta sesuai pada naiknya BB tubuh normal disaat pemberian PMT sesudah 6 bulan dengan baik, sesuai keperluan nutrisi bayi makan akan pertumbuhannya akan terus-menerus terjaga. Dianjurkan dengan aturan makan balita dengan porsi makan balita yang baik serta seimbang pada keperluannya makan akan terus baik tumbuh kembangnya. Hal lain yang mempengaruhi kondisi anak yang normal adalah komposisi dari makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizi, ibu yang dapat memberikan gizi terbaik untuk anaknya adalah ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kesimpulan


1. Diketahui responden dengan kejadian stunting sebanyak 75 (31,8%), dan responden dengan kejadian tidak stunting sebanyak 161 (68,2%). 2. Diketahui responden dengan pemberian ASI tidak eksklusif sebanyak 159 (67,4%), dan responden dengan pemberian ASI eksklusif sebanyak 77 (32,6%). 3. Ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan Kejadian Stunting pada balita di Puskesmas Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2022 (pvalue = 0,017).

c. Daftar Pustaka

- Alfarisi, R., Nurmalasari, Y., & Nabilla, S. (2019). Status Gizi Ibu Hamil Dapat Menyebabkan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(3), 271-278.
- Astuti, S., Susanti, A. I., Nurparidah, R., & Mandiri, A. (2017). *Asuhan Ibu Dalam Masa Kehamilan*. Bandung: Erlangga.
- Fikawati, S., Syafiq, A., & Karima, K. (2015). *Gizi ibu dan bayi*.

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1


- Gizi, D. B., Kesehatan, I. K., Gizi, I. D. J. B., & Ibu, K. (2011). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 1995/Menkes/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri penilaian status gizi anak-[BUKU].
- Hastono, Sutanto Priyo. (2016). Analisa Data Pada Bidang Kesehatan. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Handayani, S., Kapota, W. N., & Oktavianto, E. (2019). Hubungan status asi eksklusif dengan kejadian stunting pada batita usia 24-36 bulan di Desa Watugajah Kabupaten Gunungkidul. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(4), 287-300.
- Ibrahim, I. A., & Faramita, R. (2015). Hubungan faktor sosial ekonomi keluarga dengan kejadian stunting anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja puskesmas Barombong kota Makassar tahun 2014. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*.
- Indrawati, S., & Warsiti, W. (2017). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada anak usia 2-3 tahun di Desa Karangrejek Wonosari Gunungkidul (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- Kemendes RI. (2016). Situasi Balita Pendek 2016. Jakarta: Indonesia
- _____ (2015). Rencana strategis kementerian kesehatan (Renstra) tahun 2015-2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- _____. (2018). Buku Saku Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017. Jakarta: Indonesia
- Kemiskinan, T. N. P. P. (2017). 100 kabupaten/kota prioritas untuk intervensi anak kerdil (stunting). Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan(TNP2K).
- Kesmas. Dirjen. (2017). Laporan Kinerja Ditjen Kesehatan Masyarakat Tahun 2017. Jakarta : Direktorat JenderalKesehatan MasyarakatKementeraian Kesehatan.
- Lamid, A. (2015). Masalah Kependekan (Stunting) pada Anak Balita: Analisis Prospek Penanggulangannya di Indonesia.
- Manuaba, I. B. G., Manuaba, I. B. G. F., & Manuaba, I. B. G. (2014). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: EGC, 421-424.
- Marmi, J. (2013). Gizi dalam Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Maryam. (2016). Gizi dalam Kesehatan Reproduksi. Jakarta: Selemba Medika.
- Millennium Challenga Account Indonesia.(2014).Stunting dan Masa Depan Indonesia.
- Nadiyah, N., Briawan, D., & Martianto, D. (2014). Faktor risiko stunting pada anak usia 0—23 bulan di Provinsi Bali, Jawa Barat, dan Nusa Tenggara Timur. *Jurnal gizi dan pangan*, 9(2).
- Ningrum, E. W., & Cahyaningrum, E. D. (2018). Status gizi pra hamil berpengaruh terhadap berat dan panjang badan bayi lahir. *MEDISAINS*, 16(2), 89-94.
- Notoatmodjo, S. (2014).Kesehatan masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

- _____ (2012). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam, Susilaningrum, R. & Utami, S. (2013). Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak. Jakarta: Salemba Medika.
- Paramashanti. (2019). Gizi Bagi Ibu dan Anak. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Permenkeu. (2019). Dana Desa untuk Mendukung Pelaksanaan Kegiatan Intervensi Pencegahan Stunting Terintegrasi. Jakarta : Peraturan Menteri Keuangan.
- Prakhasita, R. C. (2019). Hubungan pola pemberian makan dengan kejadian stunting pada balita usia 12-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga)
- Pusdatin Kemenkes RI. Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2018.
- Riyanto, A. (2017). Aplikasi metodologi penelitian kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medika
- Setiawan, E., Machmud, R., & Masrul, M. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018. Jurnal Kesehatan Andalas, 7(2), 275-284.
- Siswanto, dkk. (2013). Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran. Yogyakarta, Bursa Ilmu.
- SJMJ, S. A. S., Toban, R. C., & Madi, M. A. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 9(1), 448-455.
- Soetjningsih, R. G. (2013). Buku Tumbuh Kembang Anak Edisi 2. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistianingsih, A., & Sari, R. (2018). ASI eksklusif dan berat lahir berpengaruh terhadap stunting pada balita 2-5 tahun di Kabupaten Pesawaran. Jurnal Gizi Klinik Indonesia, 15(2), 45.
- Sulistyawati, A. (2012). Deteksi Tumbuh Kembang anak. Salemba Medika: Jakarta Swarjana, I Ketut. (2015). Metodologi Penelitian Kesehatan, Edisi Revisi.
- Syafaah, H., Muwakhidah, S. K. M., & Sarbini, D. (2016). Hubungan Status Gizi Dan Asupan Gizi Ibu Hamil Trimester Iii Dengan Panjang Bayi Lahir Di Puskesmas Bendosari Kabupaten Sukoharjo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- WHO. (2018). Levels And Trends In Child Malnutrition 2017.
- World Health Organization. Yogi, SD., Yenni Z., Julistio D. (2018) Hubungan pemberian ASI Eksklusif dan Makanan Pendamping ASI terhadap Balita Pendek Usia 2 sampai 5 tahun di Kecamatan Jatinangor

3. Publikasi Penelitian

Jenis Publikasi	Nama Jurnal	
-----------------	-------------	--

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Jurnal sinta 3	Jurnal Ilmiah Kesehatan	https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/JIK/article/view/2064